

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Perusahaan

Tinjauan perusahaan merupakan suatu tinjauan terhadap tempat penelitian yang dilakukan di CV Comera. Tinjauan perusahaan ini membahas mengenai profil singkat mengenai perusahaan, logo perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan deskripsi tugas dari setiap bagian yang ada di perusahaan.

2.1.1 Profil Perusahaan

CV Comera adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang konveksi yang memproduksi baju gamis. CV Comera berdiri sejak tahun 1985 yang sebelumnya berada di Jl. Holis, saat ini CV Comera berlokasi di Jl. Terusan Burujul Jl. Sekekukumbang No.15, RW./01, Rahayu, Kec. Margaasih, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40218. CV Comera memproduksi sekaligus memasarkan produknya sendiri. Selain penjualan dilakukan secara offline CV Comera juga melakukan penjualan secara online untuk mempermudah dalam berbelanja.

2.1.2 Logo Perusahaan

Logo adalah identitas suatu perusahaan yang diimplementasikan dalam bentuk visual. CV Comera memiliki logo yang sederhana. Logo CV Comera dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Logo Perusahaan

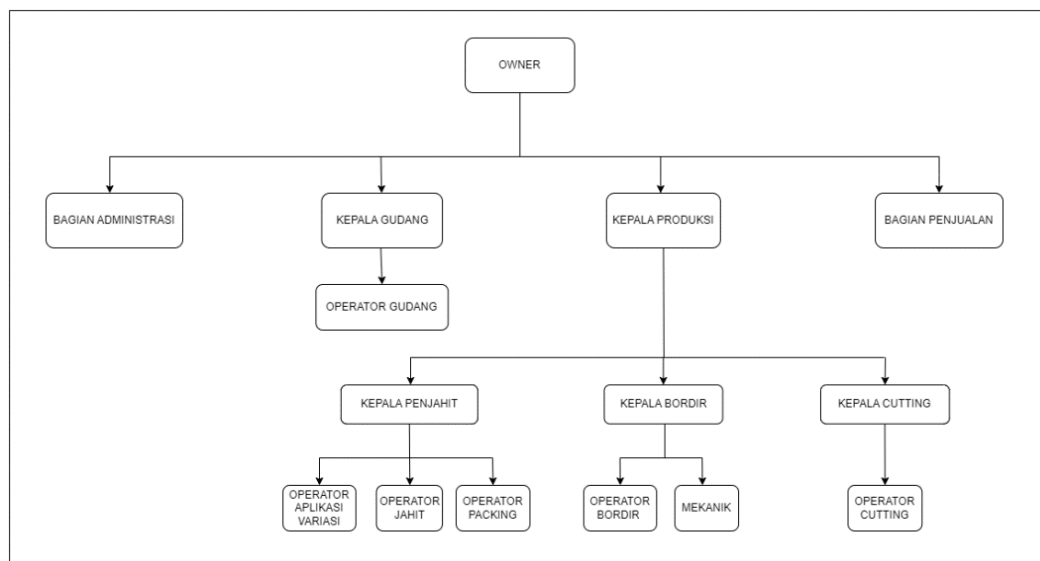
2.1.3 Visi dan Misi

CV Comera memiliki visi dan misi sebagai berikut :

- a. Visi CV Comera
Memenuhi kebutuhan fashion wanita muslimah secara grosir dan eceran untuk reseller hingga pengguna akhir
- b. Misi CV Comera
Menjaga produksi untuk tetap efektif dan seefisien mungkin dengan tetap menjaga kualitas

2.1.4 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi CV Comera menggambarkan struktur kerja dari setiap bagian yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing – masing yang ada di lingkungan perusahaan. Adapun struktur organisasi pada CV Comera dapat dilihat pada gambar 2.2.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi CV Comera

Berikut ini merupakan tugas dan tanggungjawab dari masing masing jabatan yang ada di struktur organisasi CV Comera pada gambar 2.2.

1. Owner
 - a. Penanggung jawab perusahaan dan memiliki wewenang perusahaan
 - b. Menyusun dan menetapkan berbagai strategi untuk mencapai visi dan misi perusahaan
 - c. Mengembangkan Perusahaan
 - d. Memastikan semua divisi/bagian berjalan sesuai keinginan
 - e. Menganalisis hasil laporan dari setiap bagian untuk menentukan langkah perusahaan berikutnya
 - f. Melakukan pemesanan bahan baku kepada supplier
2. Bagian Administrasi
 - a. Melakukan transaksi keuangan baik pembelian atau penjualan ke berbagai pihak yang bersangkutan
 - b. Melakukan pengelolaan kegiatan operasional perusahaan
 - c. Membuat laporan pendapatan dan lainnya
3. Kepala Gudang
 - a. Mengawasi dan mengontrol operasional gudang
 - b. Memastikan jumlah barang di nota sesuai dengan barang yang ada sebelum masuk kedalam gudang barang
 - c. Membuat laporan penjualan barang
 - d. Membuat laporan keluar masuknya barang
4. Operator Gudang
 - a. Melakukan packing produk yang terjual
5. Kepala Produksi
 - a. Mengawasi dan bertanggung jawab mengawasi pelaksanaan proses produksi, mulai dari bahan baku awal sampai menjadi barang jadi sesuai dengan standar yang ditetapkan
 - b. Menentukan estimasi penyelesaian produksi untuk setiap pesanan yang masuk.
 - c. Memastikan hasil produksi sesuai dengan standar QC
 - d. Membagikan perencanaan produksi

- e. Melakukan perencanaan pengadaan bahan baku
 - f. Menerima bahan dari supplier
6. Kepala Penjahit
- a. Bertanggung jawab dalam bagian proses menjahit
 - b. Menghitung dan melaporkan hasil menjahit
 - c. Memastikan hasil produksi sesuai dengan standart QC sebelum di packing
7. Operator Aplikasi Variasi
- a. Memasang payet dan renda
8. Operator Jahit
- a. Menjahit baju sesuai model yang ditentukan
9. Operator Packing
- a. Mengosok baju, melipat baju, dan mempacking barang jadi sesuai dengan standar perusahaan
10. Kepala Bordir
- a. Bertanggung jawab atas mesin bordir
 - b. Melaporkan hasil bordir
 - c. Membagikan bahan ke masing – masing operator bordir
11. Operator Bordir
- a. Menyeting design bordir yang akan dipakai
 - b. Memastikan mesin bordir berjalan dengan baik
 - c. Memisahkan hasil bordir yang sudah jadi untuk dihitung
12. Mekanik
- a. Memaintenance mesin bordir
13. Kepala Cutting
- a. Membuat pola potongan sesuai dengan model yang akan dibuat
 - b. Mengumpulkan hasil potongan dan membagikannya kebagian produksi lain
 - c. Membuat laporan hasil potongan
 - d. Membagikan hasil potongan kepada kepala bordir atau kepala penjahit

14. Operator Cutting

- a. Menyiapkan bahan untuk dipotong
- b. Memotong bahan untuk diolah menjadi barang jadi
- c. Mengumpulkan hasil potongan

15. Bagian Penjualan

- a. Memastikan barang yang dibawa untuk berjualan sesuai dengan nota bawa barang
- b. Memastikan barang yang terjual, barang sisa dan uang yang didapat sudah sesuai
- c. Melayani konsumen yang akan membeli barang
- d. Melaporkan hasil penjualan

2.2 Landasan Teori

Landasan teori menjelaskan mengenai definisi dan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan pembangunan sistem informasi manajemen pengadaan bahan baku di CV Comera.

2.2.1 Sistem

Sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu *systema*, yang artinya sekumpulan bagian atau komponen yang secara teratur berhubungan satu sama lain dan membentuk satu kesatuan. Selain itu, sistem dapat diartikan sebagai kumpulan elemen yang berdiri sendiri tetapi dihubungkan bersama sebagai satu kesatuan. Sistem terdiri dari elemen struktural dan proses. Struktur sistem adalah elemen-elemen yang membentuk sistem itu sendiri sedangkan proses sistem adalah proses dari semua elemen sistem untuk mencapai tujuan[1]. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu.

2.2.2 Informasi

Informasi adalah suatu data yang sudah diolah dan diproses sehingga menjadi nilai yang berguna bagi penerima informasi tersebut. Informasi adalah sesuatu yang dihasilkan dari pengolahan data. Data yang ada diolah dan diproses sedemikian rupa sehingga menjadi informasi yang berguna. Sebagai dasar

pengetahuan, informasi adalah kumpulan dari data yang diolah sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan bermanfaat[1].

2.2.3 Manajemen

Manajemen adalah proses mengelola sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Manajemen juga dapat diartikan sebagai upaya merencanakan, mengkoordinasikan, mengatur dan mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien[2]. Terdapat empat fungsi yang harus dijalankan dalam serangkaian kegiatan manajemen yaitu sebagai berikut[1] :

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan proses kegiatan yang dirancang dan diatur pada periode tertentu untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan kegiatan untuk menyusun strategi telah dibuat pada saat perencanaan dalam sebuah organisasi dan memastikan semua pihak yang terlibat dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien

3. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan merupakan suatu tahapan realisasi rencana yang telah disusun sebelumnya dengan mengacu pada pengorganisasian

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.

2.2.4 Sistem Informasi

Sistem Informasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang saling berhubungan satu sama lain dan membentuk satu kesatuan untuk mengintegrasikan data, memproses, mengolah dan menyimpan serta membagikan informasi[3].

Selain itu sistem informasi dapat diartikan sebagai suatu sistem didalam suatu organisasi yang dapat mengelola transaksi harian, mendukung operasional, bersifat manajerial dan mendukung kegiatan dari suatu organisasi dan menyediakan laporan-laporan yang diperlukan[4].

2.2.5 Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi manajemen adalah suatu sistem yang menyediakan informasi yang berguna untuk mendukung kerja dari operasional, manajemen, serta pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Sistem informasi manajemen merupakan gabungan dari sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk mengolah, menyimpan, memilih dan mengambil kembali data untuk dijadikan sebuah informasi yang bermanfaat yang digunakan untuk keperluan manajerial organisasi dengan memakai prinsip sistem[5].

Tujuan dari sistem informasi manajemen yaitu menyediakan berbagai informasi yang digunakan untuk menghitung harga pokok jasa dan produk. Selain itu ada tujuan lain yang diperoleh dari manajemen yaitu menyediakan informasi yang digunakan untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, perbaikan berkelanjutan serta menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan[1]. Selain itu sistem informasi manajemen juga memiliki keunggulan, yaitu dapat membantu organisasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperkenalkan inovasi dalam bisnis, dan membangun sumber-sumber informasi strategis.

2.2.6 Model SIM PDCA (Plan, Do, Check, Act)

PDCA (Plan-Do-Check-Act) atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah Rencana-Lakukan-Periksa-Tindak adalah suatu aktivitas perbaikan berulang untuk mencari solusi dari suatu permasalahan. PDCA adalah suatu pemecahan masalah yang memiliki empat langkah iteratif dan biasanya digunakan untuk pengendalian kualitas[6]. Konsep siklus PDCA (Plan, Do, Check dan Act) ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli manajemen kualitas dari Amerika Serikat yang bernama Dr. William Edwards. Deming. PDCA merupakan siklus yang terus berulang dan bertujuan untuk terus meningkatkan kinerja suatu organisasi. Dengan melakukan siklus PDCA secara berkelanjutan, organisasi dapat

mencapai tujuan yang lebih baik dan terus meningkatkan kinerjanya. PDCA dapat digunakan dalam berbagai jenis aplikasi, termasuk dalam manajemen proyek, manajemen perubahan pengembangan suatu produk serta meningkatkan sumber daya[7]. Model PDCA memiliki 4 tahapan yaitu tahap Plan (Perencanaan), Do (Pelaksanaan), Check (Pengecekan) dan Act (Tindakan). Berikut adalah penjelasan dari setiap tahapan yang ada pada PDCA.

1. Plan (Perencanaan) merupakan tahap identifikasi masalah dilakukan serta merancang langkah yang tepat untuk diambil, dalam rangka mencari solusi dari sebuah masalah.
2. Do (Pelaksanaan) merupakan tahap setelah perencanaan, tahap ini adalah melaksanakan rencana yang telah dibuat pada tahap plan.
3. Check (Pengecekan) merupakan tahap setelah pelaksanaan, tahap ini adalah melakukan pengecekan / evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai di tahap Do. tahap ini penting untuk memastikan bahwa proses yang dilakukan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditentukan.
4. Act (Tindakan) merupakan tahap setelah pengecekan, tahap ini adalah melakukan tindakan perbaikan atau penyesuaian terhadap proses atau aktivitas yang telah dilakukan pada tahap check.

2.2.7 Pengadaan

Menurut Agus Supriyanto Pengadaan merupakan prosedur untuk memperoleh dan mengelola bahan, yang meliputi proses pemesanan bahan, peralaman, pemilihan supplier, pengendalian persediaan, dan penetapan harga serta usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk menekan biaya-biaya. Fungsi dari pengadaan yaitu untuk menyediakan sejumlah bahan baku sesuai dengan kebutuhan produksi. Bahan baku harus tersedia dalam jumlah yang cukup sesuai dengan standar yang sudah di tetapkan[8]. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen pengadaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi dan mengelola bahan baku yang nantinya akan didistribusikan kepada bagian yang membutuhkan.

Semua bagian yang harus mengetahui mekanisme atau prosedur pengadaan barang, yang dilengkapi dengan formulir yang telah disepakati Bersama. Berikut adalah formulir-formulir tersebut :

1. Surat Permintaan Pembelian (Purchase Requisition)

Surat permintaan bahan baku tersebut berasal dari bagian gudang, pemegang buku besar bahan, dan semua pihak yang terlibat didalam pemakaian bahan.

2. Pesanan Pembelian (Purchase Order)

Dokumen pembelian ini ditandatangani oleh kepala bagian pembelian untuk memberikan wewenang tertulis kepada supplier untuk menyediakan sejumlah bahan tersebut sesuai dengan apa yangdipesan sesuai dengan persyaratan yang disepakati, termasuk jumlah, spesifikasi, jadwal pengiriman, dan harga.

3. Laporan Penerimaan

Laporan penerimaan berisi nomor pesanan pembelian, nama supplier, rincian transportasi, jumlah, dan jenis barang yang diterima. Laporan penerimaan ini harus diperiksa dan ditandatangani oleh bagian pemeriksaan.

4. Persetujuan Faktur

Faktur diterima bersamaan dengan barang pesanan di bagian penerimaan. Setelah itu, setelah barang diperiksa sesuai dengan laporan penerimaan, dokumen ini akan dikirim kebagian akuntansi sebagai laporan penerimaan dan pemeriksaan barang yang telah disetujui, dan bukti pembukuan.

2.2.8 Bahan Baku

Perusahaan yang bergerak dibidang industri untuk menunjang kegiatan operasionalnya dibutuhkan suatu bahan dasar atau lebih di kenal dengan istilah bahan baku (raw material). Bahan baku adalah bahan mentah yang digunakan untuk membuat produk akhir atau barang jadi. Bahan baku merupakan bagian penting dalam produksi karena bahan baku digunakan sebagai masukan guna melancarkan

proses produksi. Tanpa adanya bahan baku, proses produksi terhenti dan perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan dan permintaan dari konsumen[9].

2.2.9 Peramalan

Definisi peramalan menurut Subagyo adalah proses membuat estimasi atau prediksi tentang sesuatu yang akan terjadi di masa depan. Definisi lain dari peramalan adalah suatu metode yang digunakan untuk memprediksi nilai atau kejadian dimasa depan berdasarkan data masa lalu atau tren yang ada. Aktivitas peramalan sendiri merupakan fungsi bisnis yang bertujuan untuk memperkirakan permintaan atau penggunaan suatu produk sehingga dapat diproduksi dengan jumlah yang tepat sesuai dengan permintaan pasar[10].

2.2.10 Single Moving Average (SMA)

Single Moving Average adalah metode peramalan yang dilakukan dengan mengambil sejumlah nilai pengamatan yang dikelompokkan, kemudian dihitung nilai rata-ratanya untuk dijadikan sebagai ramalan untuk periode selanjutnya. Metode rata-rata bergerak tunggal menggunakan sejumlah data aktual permintaan yang baru untuk membangkitkan nilai ramalan untuk permintaan dimasa yang akan datang. Metode ini mempunyai dua sifat khusus yaitu untuk membuat *forecast* memerlukan data[11]. Secara sistematis single moving average dapat dilihat dari persamaan berikut :

$$S_{t+1} = \frac{X_t + X_{t-1} + \dots + X_{t-n+1}}{n} \quad (2.1)$$

Keterangan :

S_{t+1} = Forecast untuk periode ke t+1.

X_t = Data pada periode t.

n = Jangka waktu Moving Averages

2.2.11 Pengukuran Kesalahan Peramalan Mean Squared Error (MSE)

Mengukur kesalahan peramalan (forecast error) adalah metode yang digunakan untuk menentukan metode peramalan terbaik dengan mencari nilai kesalahan minimum. Dengan demikian, metode peramalan yang memberikan nilai

kesalahan minimum dianggap sebagai metode peramalan yang paling baik. Salah satu metodenya yaitu Mean Squared Error (MSE). MSE adalah rata-rata dari kesalahan forecast dikuadratkan. MSE mengukur rata-rata kuadrat selisih antara nilai prediksi model dengan nilai sebenarnya dari data yang diamati[12]. Rumus Perhitungan MSE dapat dilihat pada persamaan berikut :

$$MSE = \frac{\sum(X_t - F_t)^2}{n} \quad (2.2)$$

Keterangan

X_t = Data aktual pada periode t

F_t = Data ramalan dari model yang digunakan pada periode t

n = Banyak data hasil ramalan

2.2.12 Safety Stock

Safety stock atau stok pengamanan adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau mencegah kemungkinan terjadinya kekurangan bahan atau kehabisan stok. Safety stock merupakan bahan yang harus selalu tersedia dalam gudang yang berfungsi sebagai pengaman untuk mengantisipasi keadaan dimana terjadi kehabisan stok selama lead time[13]. Safety stok bertujuan untuk melindungi perusahaan dari risiko kekurangan persediaan yang dapat mengganggu kelancaran produksi atau kebutuhan pelanggan. Menurut Pujawan rumus perhitungan untuk menentukan safety stock adalah sebagai berikut[14] :

$$SS = Z \times Sdl \quad (2.3)$$

Keterangan :

SS = Safety Stock

Z = Service Level

Sdl = Standar deviasi jumlah permintaan selama lead time

2.2.13 Bill Of Material

Bill Of Material adalah daftar yang berisi material dan semua komponen yang digunakan untuk memproduksi sebuah produk. Bill of Material Quantity

merujuk pada daftar yang mencakup semua bahan, komponen, dan subassemblies beserta jumlah yang diperlukan untuk memproduksi satu unit produk[15]. Bill Of Material mencakup informasi seperti nama komponen, jumlah yang dibutuhkan dll.

2.2.14 Entity Relationship Diagram (ERD)

ERD atau *Entity Relationship Diagram* adalah sebuah diagram struktural yang digunakan untuk merancang sebuah database. ERD mendeskripsikan data yang akan disimpan dalam sebuah sistem maupun batasannya. Komponen utama yang terdapat dalam ERD adalah Entitas, Atribut dan Relasi[16]. Tujuan dibuatnya ERD dalam suatu organisasi adalah untuk pemodelan yang menunjukkan hubungan antar data yang mempunyai relasi, juga mendokumentasikan data yang ada dengan cara menjelaskan tiap masing-masing data dan relasinya.

2.2.15 Diagram Konteks

Diagram Konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram Konteks merupakan tingkatan tertinggi dalam DFD (Data Flow Diagram) yang menggambarkan seluruh input yang masuk ke sistem dan output yang keluar dari sistem. Dalam diagram konteks, terdapat gambaran umum secara keseluruhan tentang sistem yang akan dibangun[17]. Diagram konteks ini mencakup informasi tentang pihak-pihak yang memberikan data kepada sistem (serta jenis data yang diberikan), serta pihak-pihak yang menerima informasi dari sistem (serta jenis informasi yang diterima).

2.2.16 Data Flow Diagram (DFD)

DFD atau Data Flow Diagram adalah suatu bagan yang menggambarkan arus data dalam suatu perusahaan, yang digambarkan dengan symbol tertentu untuk menunjukkan perpindahan data yang terjadi dalam proses bisnis suatu sistem. DFD merupakan representasi grafik dari sebuah sistem yang menggambarkan komponen-komponen sebuah sistem, aliran-aliran data diantara komponen-komponen tersebut, asal, tujuan, dan penyimpanan dari data tersebut[18]. Salah satu manfaat DFD adalah dapat membantu penganalisis sistem dalam memahami hubungan antara subsistem-subsistem yang ada dalam sistem yang sedang digambarkan. Hal ini terjadi karena sistem digambarkan dengan struktur yang terorganisir, sehingga

DFD dapat digunakan untuk mengkomunikasikan sistem kepada pengguna dengan lebih baik.

2.2.17 Website

Website atau situs web adalah sekumpulan halaman web yang terhubung dan dapat diakses melalui jaringan internet. *Website* merupakan sebuah aplikasi yang berisikan dokumen multimedia seperti teks, gambar, suara, animasi dan video. yang dapat diakses melalui protokol HTTP (*hypertext transfer protocol*) dengan menggunakan perangkat lunak bernama browser[19]. Berikut adalah beberapa fungsi dari *website*:

1. Sebagai Media Promosi
2. Sebagai Media Informasi
3. Sebagai Media Pemasaran
4. Sebagai Media Komunikasi
5. Sebagai Media Pendidikan

2.2.18 PHP

PHP atau *Personal Home Page* adalah sebuah bahasa pemrograman yang banyak digunakan dalam pembuatan website. PHP berbentuk script yang diletakkan didalam server web. PHP diartikan sebagai *Hypertext Preprocessor* dan hanya dapat dijalankan pada server sehingga hasilnya dapat ditampilkan pada klien atau pengguna *website*. Dalam pembuatan website, php digunakan untuk memproses permintaan dari klien, mengambil data dari databse, dan menghasilkan konten yang dinamis pada halaman web[20].

2.2.19 Mysql

Mysql atau *My Structured Query Language* merupakan jenis database server yang terkenal yang banyak digunakan untuk membuat aplikasi web dan menggunakan database sebagai sumber pengolahan data. Mysql menjadi pilihan utama bagi banyak pengembang karena memiliki banyak kelebihan seperti sintaksnya yang mudah dipahami, didukung program-program seperti C, C++, Java, PHP, Pyton. MySQL merupakan sebuah software RDBMS (*Relational*

Database Management System) atau server database yang dirancang untuk mengelola, menyimpan, dan mengambil data dalam jumlah besar dengan cepat[21].

2.3 State Of Art

Dalam melakukan penelitian ini, beberapa contoh penelitian diambil terlebih dahulu sebagai panduan dan referensi yang akan menjadi acuan serta perbandingan bagi penelitian yang sedang dilakukan.

Tabel 2.1 State Of Art 1

Judul Artikel	Perancangan Sistem Informasi Pengadaan Bahan Baku Produksi Pada PT. Kohno Indonesia
Penulis	Andriani, Agus Suwarno
Judul Jurnal / Proceeding	Jurnal Teknologi Pelita Bangsa Vol. 8 No. 1 Maret 2017
Tahun Penerbitan	2017
Masalah Utama yang Diangkat	Pada proses pengadaan bahan baku produksi ada beberapa masalah yang sering dihadapi, salah satunya adalah keterlambatan pengiriman bahan baku dari supplier dan hal ini menjadi permasalahan penting karena nantinya akan mengganggu kelancaran proses produksi[8].
Hasil Penelitian dan Kesimpulan	Hasil Penelitian : Merancang sistem yang mendukung pengadaan bahan baku secara cepat dan akurat serta memberikan pengendalian persediaan dengan lebih baik terhadap kegiatan pengolahan persediaan dan pengadaan barang dan menghasilkan informasi yang terintegritas antara pengadaan barang dengan persediaan.
	Kesimpulan : Sistem informasi pengadaan bahan baku yang diusulkan dapat memberikan informasi persediaan barang dan pembelian yang terintegrasi sehingga <i>Human Error</i> dapat diminimalisasi untuk menghasilkan sistem informasi yang lebih cepat dan akurat.
Persamaan dan Perbedaan	Persamaan : Penelitian ini memiliki tema yang sama yaitu sistem informasi pengadaan bahan baku untuk produksi
	Perbedaan : Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif analitik

Tabel 2.2 State Of Art 2

Judul Artikel	Rancang Bangun Sistem Informasi Pengadaan Bahan Baku di PT Derma International Bandung
Penulis	Kuwat Santoso
Judul Jurnal / Proceeding	INTERNAL (Information System Journal) Volume 4 No. 1 Juni 2021 : 1-15
Tahun Penerbitan	2021
Masalah Utama yang Diangkat	PT. Derma Internasional saat ini masih menggunakan program aplikasi pendataan berbasis lembar kerja berbasis microsoft excel yang memungkinkan terjadinya Human Error yang tinggi, tidak akuratnya data dan membutuhkan waktu yang lama untuk rekonsiliasi data. Sehingga proses seperti ini jika digunakan dalam waktu yang lama akan menurunkan produktivitas perusahaan[22].
Hasil Penelitian dan Kesimpulan	Hasil Penelitian : Dengan adanya system yang dibangun memudahkan perusahaan dalam mengolah pengadaan bahan baku dan persediaan stok minimum dapat dikontrol dengan baik.
	Kesimpulan : Sistem ini dapat mengelola informasi kebutuhan bahan baku dari setiap departemen yang diperlukan dengan baik dikarenakan adanya menu dan fitur pada sistem yang sesuai dengan hak akses setiap departemen
Persamaan dan Perbedaan	Persamaan : Penelitian ini memiliki tema yang sama yaitu sistem informasi pengadaan bahan baku untuk
	Perbedaan : Tidak menggunakan metode untuk mengolah data

Tabel 2.3 State Of Art 3

Judul Artikel	Perbandingan Peramalan Penjualan Produk Aknil PT.Sunthi Sepuri Menggunakan Metode Single Moving Average dan Single Exponential Smoothing
Penulis	Nurul Hudaningsih, Silvia Firda Utami, Wari Ammar Abdul Jabbar
Judul Jurnal / Proceeding	Jurnal JINTEKS Vol. 2No. 1 Februari 2020
Tahun Penerbitan	2020
Masalah Utama yang Diangkat	PT.Sunthi Sepuri sering mengalami kesalahan peramalan dari pihak marketing. Hal ini menyebabkan ketidakpastian jumlah produksi sehingga dapat menyebabkan produktifitas karyawan

	menurun karena meningkatnya jumlah produksi sewaktu-waktu[23].
Hasil Penelitian dan Kesimpulan	<p>Hasil Penelitian :</p> <p>Berdasarkan hasil pengujian bahwa metode yang dapat digunakan untuk menganalisis data yang memiliki tingkat kesalahan paing kecil adalah metode Single Moving Average. Hasil peramalan untuk bulan juli 2019 dengan metode Single Exponential Smoothing menggunakan $\alpha : 0,8$ adalah 408.488 kaplet. Sedangkan untuk peramalan bulan juli 2019 dengan metode Single Moving Average adalah 466.</p>
	<p>Kesimpulan :</p> <p>Peramalan penjualan produk Aknil di PT.Sunthi Sepuri dengan menggunakan metode Single Moving Average lebih tepat digunakan dan lebih optimal dibandingkan dengan metode Single Exponential Smooting Karena metode Single Moving Average memiliki error yang lebih kecil.</p>
Persamaan dan Perbedaan	<p>Persamaan :</p> <p>Metode yang digunakan untuk peramalan menggunakan metode Single Moving Average</p>
	<p>Perbedaan :</p> <p>Penelitian ini membandingkan / menggunakan 2 metode peramalan</p>

Tabel 2.4 State Of Art 4

Judul Artikel	Peramalan Jumlah Produksi Teh Menggunakan Metode Single Moving Average
Penulis	Anna Dara Andriana , Rani Susanto
Judul Jurnal / Proceeding	Prosiding SAINTIKS FTIK UNIKOM
Tahun Penerbitan	2017
Masalah Utama yang Diangkat	PT.X memiliki permasalahan yang harus dihadapi yaitu kesulitan dalam menentukan jumlah produksi setiap variant disetiap bulannya. Kesalahan dalam menentukan jumlah yang harus diproduksi menyebabkan kekurangan stok pada varian tertentu dan juga mengakibatkan kelebihan stok divarian yang lainnya[11].
Hasil Penelitian dan Kesimpulan	<p>Hasil Penelitian :</p> <p>Berdasarkan hasil analisis metode diketahui bahwa metode single moving average ini dapat memudahkan dalam menentukan jumlah produksi dari masing-masing varian rasa teh</p>
	<p>Kesimpulan :</p>

	Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil peramalan menggunakan single moving average ini dapat memudahkan dalam menentukan jumlah produksi dari masing-masing varian rasa teh, sehingga menghindari perusahaan dari kelebihan ataupun kekurangan stok produk.
Persamaan dan Perbedaan	Persamaan : Metode yang digunakan yaitu Single Moving Average (SMA)
	Perbedaan : Perbedaan : Pada topik penelitian, untuk penelitian ini peramalan jumlah produksi

Tabel 2.5 State Of Art 5

Judul Artikel	Sistem Inventory Manajemen Dengan Metode Safety Stock
Penulis	Chandan Mashuri, Ginanjar Setyo Permadi, Ahmad Heru Mujianto
Judul Jurnal / Proceeding	Seminar Nasional SAINSTEKNOPAKKe-5LPPM UNHAS Y TEBUIRENG JOMBANG 2021
Tahun Penerbitan	2021
Masalah Utama yang Diangkat	UMKM Sepatu Black-GO Desa Ngoro Jombang merupakan salah satu UMKM yang belum melakukan pengelolaan pada persediaan barang dagang mereka sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kekurangan stok barang dagang sewaktu-waktu[24].
Hasil Penelitian dan Kesimpulan	Hasil Penelitian : Penelitian ini menghasilkan suatu aplikasi Sistem Manajemen Persediaan Barang UMKM Black GO berbasis web yang dapat mempermudah untuk mengetahui Safety Stock (Persediaan Pengaman) dan barang dagang.
	Kesimpulan : Hasil dari aplikasi Sistem Manajemen Persediaan Barang Dagang dapat membantu pihak UMKM Sepatu Black –GO meliputi perekapan data barang, data pemesanan barang, data penerimaan barang, data penjualan barang, data retur penerimaan dan perhitungan persediaan barang. Aplikasi yang dikembangkan dapat mempermudah proses perhitungan persediaan pengaman dan titik pemesanan kembali barang dengan menggunakan metode Safety Stock dan Reorder Point.
Persamaan dan Perbedaan	Persamaan : Dalam penelitian ini untuk menentukan stok aman yang harus ada menggunakan metode Safety Stock

	<p>Perbedaan :</p> <p>Metode Safety Stock digunakan untuk menentukan stok aman barang dagang</p>
--	--